



Qalam Lil Athfal

Volume: III. Edisi: II. Bulan Oktober. Tahun 2025

PENGARUH SEMINAR PARENTING TERHADAP PEMBIASAAN DISPLIN DI SEKOLAH TK GENERASI HATI

¹Iin Rahmadhani Nasution, ²Suryatik, ³Eriani, ⁴Ismi Yulizar

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu

e-mail: ¹iinrahmadhani@gmail.com, ²suryatik@gmail.com, ³eriani@gmail.com, ⁴ismiyulizar35@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parenting seminars on discipline habits at Generasi Hati Kindergarten. The background of this research is based on several issues, such as the need to increase the use of disciplinary jargon, the low habit of children throwing trash in its place, and the lack of parental understanding regarding the application of character education patterns at home. The research method used is a quantitative method with a survey approach. Data was collected by distributing questionnaires to parents of students at Generasi Hati Kindergarten. The population of this study was all parents of students at Generasi Hati Kindergarten, and the sampling technique used was random sampling with a total of 30 respondents. Data testing was conducted using statistical tests, specifically the t-test (partial) to determine the influence of parenting seminars on children's discipline. The results of the partial testing showed that parenting seminars had a significant influence on children's discipline. The t-value obtained for parenting activities was 55.574 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which is less than $\alpha = 0.05$ (5%). This indicates that the parenting seminar has a positive and significant influence on children's discipline habits at TK Generasi Hati. The hypothesis proposed in this study is accepted (Ho rejected, Ha accepted), concluding that there is a positive and significant influence of the parenting seminar on children's discipline.

Additionally, the research findings also indicate that after the parenting seminar, parents became more involved in implementing discipline at home, which impacted children's disciplinary behavior at school, particularly in terms of the habit of disposing of trash properly. The parenting seminar program increases parents' understanding of the importance of implementing character education values at home, thus supporting the formation of discipline at school.

Recommendations from this research include increasing the use of disciplinary jargon at school and home, developing sustainable disciplinary habituation programs, conducting parenting seminars regularly, and strengthening communication between schools and parents. With these steps, it is hoped that the habituation of children's discipline at Generasi Hati Kindergarten can be applied consistently.

Keywords: Parenting Seminar, Discipline Habituation, Character Education, Quantitative Methodology, TK Generasi Hati.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh seminar parenting terhadap pembiasaan disiplin di TK Generasi Hati. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada beberapa masalah, seperti perlunya peningkatan penggunaan jargon disiplin, rendahnya kebiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai penerapan pola pendidikan karakter di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada orang tua murid di TK Generasi Hati. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK Generasi Hati, dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengujian data dilakukan dengan uji statistik, menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh seminar parenting terhadap kedisiplinan anak.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa seminar parenting memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak. Nilai t yang diperoleh untuk kegiatan parenting adalah 55,574 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa seminar parenting memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiasaan disiplin anak di TK Generasi Hati. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (Ho ditolak, Ha diterima), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari seminar parenting terhadap kedisiplinan anak.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah seminar parenting, orang tua lebih terlibat dalam penerapan disiplin di rumah, yang berdampak pada perilaku disiplin anak di sekolah, khususnya dalam hal kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Program seminar parenting meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah, sehingga mendukung pembentukan kedisiplinan di sekolah.

Saran dari penelitian ini meliputi peningkatan penggunaan jargon disiplin di sekolah dan rumah, pengembangan program pembiasaan disiplin yang berkelanjutan, pelaksanaan seminar parenting secara berkala, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembiasaan disiplin anak di TK Generasi Hati dapat diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: Seminar Parenting, Pembiasaan Disiplin, Pendidikan Karakter, Metodologi Kuantitatif, TK Generasi Hati.

ISSN 2962-8881



I. PENDAHULUAN

Melihat beberapa kasus yang terjadi ditengah-tengah masyarakat saat ini, mulai dari tingkat kanak-kanak, remaja dan dewasa dan terkadang melanda kepada para pejabat yaitu perbuatan atau akhlak yang tidak terpuji (*akhlaq mazmumah*). Pelanggaran akhlak yang terjadi pada saat ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi terjadinya degradasi moral perlu menanamkan kepada peserta didik disemua tingkatan pentingnya membiasakan akhlak yang baik (*akhlaq mahmudah*). Sehingga akhlak peserta didik dapat dikembangkan menjadi karakter dalam pergaulan disekolah maupun diluar sekolah.

Di TK Generasi Hati, upaya untuk menerapkan pembiasaan disiplin kepada anak-anak sudah dilakukan dengan baik melalui berbagai program dan kegiatan. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, jargon pembiasaan disiplin perlu diperbanyak dan ditekankan lebih luas, sehingga anak-anak lebih familiar dengan konsep disiplin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah. Kedua, pembiasaan disiplin dalam hal kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak mungkin memahami aturan di sekolah, penerapan kedisiplinan ini belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat.

Ketiga, banyak ditemukan bahwa kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di rumah menghambat proses pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Orang tua sering kali belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan disiplin yang konsisten di rumah, yang sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pola pengasuhan yang efektif dan pentingnya pembiasaan

disiplin sejak dini. Keempat, pola pendidikan anak di rumah dengan menerapkan konsep pendidikan karakter, termasuk disiplin, belum sepenuhnya diintegrasikan dengan baik. Seminar parenting yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat menjembatani kesenjangan ini. Melalui seminar ini, diharapkan para orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mendidik anak dengan mengedepankan konsep pendidikan karakter, khususnya disiplin.

Dengan adanya seminar parenting yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada orang tua, diharapkan terjadi peningkatan dalam pembiasaan disiplin di rumah, yang pada akhirnya akan mendukung pembiasaan disiplin di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh seminar parenting terhadap pembiasaan disiplin di TK Generasi Hati, dengan fokus pada aspek disiplin seperti kebersihan dan penerapan aturan di lingkungan sekolah serta di rumah.

Dengan demikian tampak jelas bagi peserta didik yang memiliki penanaman nilai karakter dengan baik dan berakhlak *mahmudah* dan mana pula karakter atau akhlak yang tidak baik *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* dapat mencerminkan iman yang benar dan sesuai syariat Islam. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan *worldview* yang benar, berbasis syariah, metode yang tepat, dan praktik yang integral pada setiap proses pendidiknya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya dilingkungan sekolah.

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

temperamen, watak.¹ Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Dalam system Pendidikan Nasional disebut salah satu tujuannya adalah akhlak mulia, dalam perkembangan saat ini selalu disebut dengan karakter. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Anak-anak yang ada dalam rentang usia 0-12 tahun, berbeda dengan masa dewasa. Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik, koordinasi mata, telinga, dan gerakan-gerakan motorik sangat menonjol. Begitu juga dengan daya ingat dan berpikirnya, sekalipun belum seimbang dengan kemampuan abstraksinya. Usia ini juga merupakan perkembangan sosial anak, mereka selalu ingin bergaul dengan orang lain utamanya yang sebaya. Meskipun demikian, kebutuhan maupun karakteristik anak satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Untuk itu demi generasi yang cerdas dan berakhlak, orang tua dan masyarakat perlu kerja sama dalam menciptakan situasi yang kondusif, antar lain melalui pendidikan formal/sekolah. Kesepakatan-kesepakatan kecil yang bisa dibuat antara anak dan orangtua, antar anak dan guru, antar

orangtua dan sekolah. Kesepakatan tersebut dilakukan untuk menentukan tujuan, target, memberikan evaluasi dan bentuk-bentuk penghargaan yang manusiawi. Dengan demikian, insya Allah pribadi yang cerdas dan berakhlak akan kita miliki.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Seminar Parenting

Peran orang tua yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi rangsangan – rangsangan, memberikan permainan yang sesuai dengan tahap – tahap perkembangan anak. Karena bermain merupakan jembatan bagi anak dalam belajar. Kegiatan bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, social, moral, dan emosional. Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Jangan sampai orangtua mengajari anak-anaknya tentang karakter akhlak, budi pekerti, maupun kejujuran dengan menekankan pada aspek otak kiri melalui hafalan atau hanya sekedar tahu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seminar merupakan pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah dibawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dsb).² Menurut Adler dalam Khadijah menyatakan bahwa seminar merupakan satu pertemuan dimana semua para pesertanya terlihat aktif dan mempunyai tujuan untuk mengaplikasikan sebuah ide. Seminar sebagai pertemuan sekelompok orang untuk membahas dan mencari solusi dari suatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang ahli sebagai pembicara.³

Cetakan Kedua' (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, hlm 791

³ Khadijah, 2022, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Penerbit Perdana Publishing, Medan. hlm 233.

¹ Dandy Suhendar Dadang, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi V, Cetakan Kedua' (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, hlm 721.

² Dandy Suhendar Dadang, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi V,

Kata “parenting” mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Parenting (parenting) pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. Menurut Theresa Indira Shanti menyatakan bahwa parenting adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara dalam menerapkan sebuah aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma, memberikan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut menjadikan panutan dan contoh bagi anak-anaknya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Seminar parenting adalah suatu pertemuan yang dirancang khusus untuk membahas berbagai topik terkait pengasuhan dan pendidikan anak. Biasanya seminar ini menghadirkan pembicara ahli di bidang parenting, seperti psikolog, pendidik, atau praktisi terkait lainnya.

Seorang pakar psikologi perkembangan anak di Universitas Indonesia, seminar parenting adalah sebuah forum diskusi dan pembelajaran bagi orangtua untuk memahami secara lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Melalui seminar ini, orangtua dapat memperoleh strategi baru dan kiat-kiat praktis dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.⁴

1. Kebaikan Seminar Parenting

Parenting mempunyai manfaat besar bagi dunia pendidikan khususnya menjalin kerjasama antara orang tua dengan guru

sebagai upaya mendekatkan pemahaman terhadap peserta didik. Namun demikian terdapat juga sisi kelemahannya. Menurut Ariyati dalam Wiranata, ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan parenting seperti terjalinnya mitra kerja lintas sektor, terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, berkembangnya rasa percaya diri orang tua, terjalinnya hubungan yang harmonis, terciptanya hubungan antara keluarga, terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota Parenting.⁵

Wiyani dalam Wiranata menyatakan manfaat dari Parenting adalah mendapatkan materi pembelajaran parenting, memperoleh keterampilan dalam mendidik anak, deskripsi berbagai masalah dan jalan keluarnya, dan menjalin silaturahmi⁶.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua bisa mendapatkan berbagai materi yang dapat digunakan dalam mendidik anaknya, orang tua bisa mendapatkan berbagai keterampilan yang bisa digunakan dalam mendidik anaknya, orang tua bisa mendapatkan deskripsi mengenai berbagai masalah yang mungkin ditemukan dalam mendidik anak beserta alternatif solusinya, orang tua bisa menjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya yang sama-sama menitipkan anaknya dilembaga PAUD yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat dari parenting adalah menyelaraskan pendapat antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan yang diberikan orang tua di rumah agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal.

2. Kelemahan Seminar Parenting

Sebaik apapun metode yang digunakan, pasti akan menemui sisi kebaikan dan kelemahan. Kelemahan seminar mengenai

⁴ Maya Sari, 2023, *Membangun Keterampilan Parenting Melalui Partisipasi Dalam Seminar Parenting*, Jurnal Psikologi Keluarga Dan Anak, Vol. 8. No. 3, hlm 102.

⁵ Wiranata, 2019, *Parenting Dan Manfaatnya* Penerbit Rineka Cipta, Bandung, hlm 53.

⁶ Ibid, hlm. 203.

parenting pada lembaga Taman Kanak-kanak (TK) meliputi kurangnya dampak jangka panjang, keterbatasan interaksi, kesesuaian dengan kebutuhan individu, keterbatasan waktu, kurangnya tindak lanjut, keterbatasan dalam materi atau pendekatan, ketidakberlanjutan informasi, tidak ada pemecahan masalah langsung, keterbatasan ruang lingkup. Selanjutnya akan diuraikan beberapa kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Dampak Jangka Panjang: Seminar parenting biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat, sehingga informasi dan kiat yang diberikan mungkin sulit untuk diimplementasikan dengan konsisten dalam jangka panjang oleh para orangtua.
- b. Keterbatasan Interaksi: Seminar parenting cenderung menjadi sesi satu arah di mana para pembicara memberikan informasi kepada para peserta. Hal ini mungkin membatasi interaksi dan diskusi antara peserta seminar, yang dapat menghalangi pertukaran pengalaman dan ide di antara mereka.
- c. Kesesuaian dengan Kebutuhan Individu: Setiap anak dan keluarga memiliki kebutuhan yang unik. Seminar parenting mungkin tidak selalu mampu menyesuaikan informasi dan saran yang diberikan dengan kondisi individu yang berbeda-beda.
- d. Keterbatasan Waktu: Orangtua dengan jadwal yang padat mungkin kesulitan untuk menghadiri seminar parenting secara rutin. Hal ini dapat mengurangi manfaat yang diperoleh dari seminar tersebut.
- e. Kurangnya Tindak Lanjut: Setelah seminar selesai, seringkali tidak ada mekanisme tindak lanjut untuk memastikan bahwa para orangtua benar-benar menerapkan kiat dan informasi yang mereka dapatkan. Dengan demikian, potensi perubahan

perilaku mungkin tidak tercapai sepenuhnya.

- f. Keterbatasan Dalam Materi atau Pendekatan: Setiap orangtua memiliki preferensi dalam pendekatan parenting. Seminar mungkin hanya membahas satu pendekatan atau sudut pandang tertentu, yang mungkin tidak sesuai dengan preferensi individu.
- g. Ketidakberlanjutan Informasi: Ilmu pengetahuan dalam bidang parenting terus berkembang. Seminar parenting mungkin tidak selalu mampu memberikan informasi terbaru dan terkini kepada para peserta.
- h. Tidak Ada Pemecahan Masalah Langsung: Seminar parenting cenderung memberikan informasi umum tentang strategi-strategi parenting. Namun, ketika orangtua menghadapi masalah spesifik dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin memerlukan bantuan yang lebih langsung dan individual.
- i. Keterbatasan Ruang Lingkup: Seminar parenting pada TK mungkin fokus pada aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak, sementara aspek lainnya mungkin terabaikan. Hal ini bisa menyebabkan para peserta tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak.

Langkah-langkah Seminar Parenting

Kegiatan parenting harus dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat sehingga mencapai sasaran yang diinginkan. Sekurang-kurangnya terdapat tiga tahap dalam menyusun kegiatan parenting, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut langkah-langkah pelaksanaan seminar parenting yang umum dilakukan:

Tahap Persiapan:

1. Menentukan Tema dan Tujuan:

- o Pilih tema yang relevan dengan kebutuhan orang tua, seperti pendidikan anak usia dini,

komunikasi efektif dengan anak, perkembangan sosial-emosional anak, atau permasalahan yang sering dihadapi orang tua.

- Tetapkan tujuan yang jelas, misalnya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan, membekali orang tua dengan keterampilan baru, atau membangun relasi yang lebih baik antara orang tua dan anak.

2. **Pembentukan Panitia:**

- Buatlah panitia yang bertugas mengurus berbagai aspek seminar, seperti ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi konsumsi, dan lain-lain.

3. **Menyusun Anggaran:**

- Hitung perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan seminar, seperti sewa tempat, konsumsi, honor narasumber, biaya transportasi, perlengkapan, dan lain-lain.

4. **Mencari Narasumber:**

- Pilih narasumber yang kompeten dan memiliki pengalaman di bidang parenting, seperti psikolog, pendidik anak usia dini, atau praktisi di bidang terkait.

5. **Promosi dan Publikasi:**

- Buatlah media promosi yang menarik, seperti poster, spanduk, atau publikasi melalui media sosial.
- Jalin kerja sama dengan sekolah, lembaga pendidikan, atau komunitas orang tua untuk menyebarkan informasi seminar.

6. **Persiapan Tempat dan Perlengkapan:**

- Pilih tempat pelaksanaan yang nyaman dan cukup luas untuk menampung peserta.
- Siapkan perlengkapan seperti sound system, LCD proyektor, layar, kursi, dan alat tulis untuk peserta.

Tahap Pelaksanaan:

1. **Pembukaan Acara:**

- Acara dimulai dengan doa bersama, sambutan dari panitia dan pihak penyelenggara, serta pengenalan narasumber.

2. **Penyampaian Materi:**

- Narasumber menyampaikan materi sesuai tema yang telah ditentukan, dengan durasi yang jelas dan interaktif.
- Sesi tanya jawab bisa dilakukan setelah pemaparan materi untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi.

3. **Penutup Acara:**

- Sampaikan kesimpulan dan rangkuman materi yang disampaikan.
- Ucapkan terima kasih kepada narasumber, panitia, dan seluruh peserta.

Tahap Evaluasi:

1. **Setelah pelaksanaan seminar, lakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan acara.**

- Kumpulkan feedback dari peserta melalui angket atau diskusi.
- Evaluasi panitia untuk melihat kinerja dan kekompakan tim.

B. Pengertian Kebiasaan Disiplin

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dikenal dengan teori operant conditioning yang membiasakan anak berperilaku disiplin, terpuji, giat belajar, jujur, tanggung jawab, dan sebagainya atas segala tugas yang sudah dilakukan. Ada beberapa anak yang belum bisa membedakan mana perilaku yang ditunjukan dapat diterima atau tidak dapat diterima, jika guru atau orang tua tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku atau sikap yang baik dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka

kedisiplinan sangat penting diberikan dan dibiasakan pada anak usia dini untuk bekal anak ke depannya. Setiap anak mempunyai potensi pada dirinya. Artinya setiap anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh hak dalam pendidikan berkarakter yang dapat dibentuk melalui proses pengasuhan, pembinaan, pembiasaan dan pembentukan. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan bentuk usaha menanamkan kebaikan pada setiap individu yang dilakukan sedini mungkin agar bisa membentuk kepribadian anak yang berkarakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan , pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁷

Sikap disiplin selain menunjukkan sikap tertib, serta sikap tanggung jawab dapat menanamkan sikap kemandirian dan juga dapat mengelola waktu pada anak.⁸ Sikap tertib merupakan sikap menaati aturan karena dalam menaati peraturan merupakan suatu bagian dari kedisiplinan. Dengan kita taat aturan, maka kita menjadi salah satu orang yang disiplin. Sedangkan untuk sikap tanggung jawab merupakan sikap yang dibentuk sejak kecil, serta menunjukkan kemandirian anak. Seperti halnya dalam mengelola waktu sangat penting diterapkan sejak usia dini, supaya anak terbiasa dan teratur dalam melakukan segala aktivitas. Penanaman sikap disiplin penting bagi anak usia dini dan dapat berpengaruh pada perkembangan moral pada anak dalam kehidupan yang akan datang. Mengajarkan sikap disiplin sejak usia dini agar lebih berkembang. Pada masa golden age dimana masa tersebut

anak mengalami tingkat pencapaian perkembangan otak dengan mencapai 80%. Tingkat pencapaian perkembangan otak anak tersebut akan menjadikan karakter yang baik untuk anak.

1. Upaya Membuat peserta didik disiplin

Pengembangan sikap disiplin pada anak harus dilakukan secara hati-hati agar anak dapat menerima apa yang telah kita sampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selalu diharapkan anak dapat menaati peraturan tata tertib karena dengan didorong adanya kesadaran yang ada pada diri anak. Sebagai seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin anak. Penanaman sikap disiplin ini dapat dilakukan dengan metode pembiasaan.

Upaya membuat peserta didik disiplin memerlukan pendekatan yang holistik yang mencakup intervensi dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pentingnya konsistensi dalam memberlakukan aturan, pembiasaan positif, dan pemberian contoh teladan yang baik adalah kunci utama dalam membentuk disiplin pada peserta didik.⁹

Memulai pembiasaan sebelum terlambat, maka anak kecil belum bisa menyadari apa yang sedang dikatakan dan apa yang sedang dilakukannya itu baik atau tidak. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan dengan melihat kegiatan yang positif untuk dilakukan, dari anak melihat kegiatan tersebut maka anak akan menirukan atau mencontoh kegiatan tersebut. Jadi sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan yang akan dibiasakan, maka orang tua atau guru harus memberikan tauladan yang baik terlebih dahulu.

⁷ Ibid, hlm 470.

⁸ Fakhruddin, 2022, *The Mediation Effect of Work Discipline in the Relationship Between School Culture and Academic Supervision and Teacher Performance in Public Senior High*

Schools in Magelang City, Educational Management, Vol. 11. No. 3, hlm. 185.

⁹ Bambang Susilo, 2023, *Strategi Holistik Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Perspektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol 25. No. 3, hlm 65.

Upaya membuat peserta didik disiplin memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu. Melalui pendekatan yang bersifat responsif dan inklusif, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya aturan dan konsekuensi, serta membimbing mereka untuk mengembangkan kemampuan kontrol diri yang positif.¹⁰

Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan teratur agar menjadi kebiasaan yang otomatis dilakukan pada setiap harinya. Pendidikan harusnya konsekuen, dan bersikap tegas, serta tetap teguh dalam pendirian yang telah diambil. Maka jangan memberikan kesempatan pada anak untuk melanggar peraturan atau pembiasaan yang telah ditetapkan.

Membuat peserta didik disiplin memerlukan pendekatan yang berbasis pada pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku. Dengan mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan, dan pola asuh, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih terarah dan produktif.¹¹

2. Seminar Parenting dan Pembiasaan Disiplin

Seminar parenting dapat menjadi sarana yang efektif untuk membahas tentang pembiasaan disiplin kepada anak. Berikut adalah beberapa manfaat dan poin penting yang bisa diperhatikan dalam seminar parenting yang membahas pembiasaan disiplin yaitu peningkatan kesadaran orangtua, pemberian kiat dan strategi, pertukaran pengalaman, penguatan hubungan orangtua-anak. Demikian manfaat seminar parenting tentang pembiasaan disiplin anak.

Peningkatan Kesadaran Orangtua: Seminar dapat membantu orangtua memahami pentingnya pembiasaan disiplin dalam perkembangan anak dan bagaimana cara melakukannya dengan baik.

Pemberian Kiat dan Strategi: Seminar dapat memberikan kiat praktis dan strategi konkret kepada orangtua tentang cara mengajarkan disiplin kepada anak, mulai dari pengaturan aturan hingga penerapan konsekuensi yang tepat.

Pertukaran Pengalaman: Seminar memberikan kesempatan bagi orangtua untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam membiasakan disiplin kepada anak. Hal ini dapat membantu memperkuat komunitas orangtua yang saling mendukung.

Seminar Parenting yang menekankan pembiasaan disiplin merupakan langkah penting dalam membentuk karakter anak. Dalam seminar ini, orangtua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsistensi, penggunaan reward dan punishment yang tepat, serta komunikasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak mereka.¹²

Seorang psikolog anak di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Seminar Parenting yang fokus pada pembiasaan disiplin memberikan kesempatan bagi orangtua untuk memahami berbagai metode dan strategi dalam mengelola perilaku anak. Dengan demikian, seminar ini dapat membantu orangtua dalam mengembangkan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak mereka.¹³

Penguatan Hubungan Orangtua-Anak*: Dengan memahami cara yang tepat

¹⁰ Nia Rahman, 2022, *Pendekatan Sensitif Dalam Membentuk Disiplin Pada Peserta Didik: Implikasi Psikologis*, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 15. No. 2, hlm 88.

¹¹ Dian Nugraha, 2024, *Pendekatan Berbasis Faktor Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Implikasi Untuk Praktik Pendidikan*, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 18. No 2. hlm 75.

¹² Ani Susanti, 2023, *Peran Seminar Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Disiplin*, Jurnal Pendidikan Keluarga, Vol. 18. No. 3, hlm 88.

¹³ Ahmad Fauzi, 2022, *Pentingnya Pembiasaan Disiplin Dalam Pengelolaan Perilaku Anak: Perspektif Psikologis*, Jurnal Psikologi Anak, Vol 14. No. 2, hlm 68.

untuk mengajarkan disiplin, orangtua dapat memperkuat hubungan yang sehat dan penuh kasih dengan anak-anak mereka. poin penting dalam seminar parenting tentang pembiasaan disiplin anak:

1. Konsep Disiplin yang Positif: Fokus pada pembiasaan disiplin yang bersifat positif, seperti memberikan pujian dan reward, dibandingkan dengan hukuman atau bentuk disiplin negatif lainnya.
2. Konsistensi: Pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi. Orangtua perlu bersikap konsisten dan adil dalam mengenakan disiplin kepada anak-anak mereka.
3. Kemampuan Mengelola Emosi: Orangtua perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengelola emosi mereka sendiri dan anak saat menghadapi situasi yang memerlukan pembiasaan disiplin.
4. Komunikasi Efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan anak sangat penting dalam pembiasaan disiplin. Orangtua perlu belajar bagaimana menyampaikan aturan dan konsekuensi dengan cara yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.
5. Model Perilaku yang Baik: Orangtua juga perlu menyadari bahwa mereka adalah model peran yang paling penting dalam pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan perbuatan sangat penting dalam mengajarkan disiplin kepada anak.

Seminar parenting yang mengkaji pembiasaan disiplin anak dapat memberikan pandangan yang mendalam dan bermanfaat bagi orangtua. Dengan memahami konsep-konsep tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, orangtua dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdisiplin tinggi.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan

pendekatan survei. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 100 siswa yaitu seluruh siswa di TK Generasi Hati Rantauprapat. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas Usman dengan jumlah siswa 15 anak dan kelas Ali yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Karena anak di TK Generasi Hati Rantauprapat mengalami masalah terhadap perkembangan kognitif anak. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada orang tua murid di TK Generasi Hati. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK Generasi Hati, dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengujian data dilakukan dengan uji statistik, menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh seminar parenting terhadap kedisiplinan anak

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
PEMBIAS AAN DISIPLIN AN	0.129	30	0.200*	0.944	30	0.115

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas adalah tahapan pertama sebelum data diolah. Uji Normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode *kolmogrov Smirnov*. Jika $Sig \geq 0.05$ berarti data sampel yang diambil dikatakan berdistribusi normal, jika $Sig \leq 0.05$ berarti data sampel yang diambil dikatakan berdistribusi tidak

normal.¹⁴ Untuk menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik SPSS 23.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kegiatan Parenting

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PARENTING	0.104	30	0.200*	0.963	30	0.368

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) kegiatan parenting adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga Kegiatan parenting berdistribusi normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansinya (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Pembiasaan Disiplin

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) dari pembiasaan disiplin adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga Kegiatan parenting berdistribusi normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansinya (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak

berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sample berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansinya (Sig) lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan SPSS versi 23.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances HASIL PARENTING TERHADAP KEDISIPLINAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.059	1	58	0.810

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai signifikasinya (Sig) adalah 0.810, sehingga nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data ini adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji *t* merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial seminar parenting terhadap Kedisiplinan Anak di generasi hati dapat dilihat dari hasil uji *t*, kriteria pengujiannya apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet Bandung, hal 98

Tabel. 4.8
Hasil Analisis Uji Parametrik
Individual (uji t)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
HASIL PARENTING TERHADAP PEMBIASAAN DISIPLINAN	Equal variances assumed	7.727	0.007	55.574	58	0.000	35.467	0.638
	Equal variances not assumed			55.574	45.724	0.000	35.467	0.638

Berdasarkan tabel 4.8 di atas merupakan hasil pengolahan data *Independent Sampels Test* bahwa variabel independen yaitu pengaruh seminar parenting terhadap yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu Kedisiplinan Anak di TK, dilihat dari uji t-test nilai t hitung diperoleh 55.574. Kemudian diperoleh t tabel dengan $dk = (n1 + n2) - 2$ adalah 2,048. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $55.574 > 2,048$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi ada pengaruh Kegiatan Parenting terhadap Pembiasaan Disiplin di TK Generasi Hati.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial diketahui bahwasanya pengaruh seminar parenting terhadap Terhadap Kedisiplinan Anak di Tk Generasi Hati diperoleh nilai (t) untuk variabel kegiatan parenting sebesar 55.574 dengan tingkat nilai signifikan/*Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001, dimana nilai ini menunjukkan bahwa kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). hal ini menunjukan bahwa variabel pengaruh seminar parenting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di TK generasi hati. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Seminar

Parenting dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di TK Generasi Hati. maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Pengaruh Seminar Parenting Terhadap Kedisiplinan Anak di Tk generasi Hati.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat dugaan Pengaruh Seminar Parenting Anak dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di TK Generasi Hati di masa yang akan mendatang. Metode dalam pendidikan dan seminar parenting terhadap anak yang tidak peduli kedisiplinan akan sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus menerapkan metode dalam pendidikan dan parenting terhadap anak yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an yaitu dengan menerapkan pendidikan yaitu; dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman (sanksi), lebih jelasnya akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut: (1) keteladanan yaitu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Seperti yang dijelaskan menurut Moh Shochib orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, mereka senantiasa patut dicontoh karena tidak sekedar memberi contoh, di samping berperilaku, seperti di atas, orang tua atau pendidik dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. (2) metode dengan pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik adalah cara bertindak atau berbuat seragam, pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan

kedua dengan disengaja dan direncanakan. Kelemahan kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya.

Pengaruh seminar parenting akan menjadikan anak disiplin yang baik. Sebaliknya, jika seminar parenting yang salah menjadikan anak rentang terhadap stres dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Menurut Casmimi pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. (3) metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekali dengan prinsip-prinsip islam. Dalam proses pendidikan, ketika seorang guru mampu menerapkan metode-metode ini dalam menyampaikan nasehat dan petunjuk kepada anak didik baik di bangku sekolah atau melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua maka akan membuat anak belajar untuk menerapkan dan mampu menghafalkan apa yang dinatehatkan tersebut, mereka akan menjadi penyeru kebaikan,

tokoh-tokoh pemberi petunjuk, prajurit risalah, pahlawan jihad, bahkan menjadi pondasi kokoh dalam membangun masyarakat dan menjadikan daulah islamiyah. (4) metode pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh seminar parenting terhadap pembiasaan disiplin di TK Generasi Hati, dapat disimpulkan bahwa seminar parenting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya disiplin dalam pendidikan anak usia dini. Seminar ini berhasil memperkuat kesadaran orang tua akan peran mereka dalam mendukung pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Beberapa kesimpulan dapat diambil sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan sebelumnya:

1. Perluasan Jargon Pembiasaan Disiplin: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jargon-jargon terkait pembiasaan disiplin perlu lebih diperbanyak dan diperkuat, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jargon ini berfungsi sebagai pengingat sederhana dan efektif bagi anak-anak untuk membiasakan perilaku disiplin sehari-hari. Dengan adanya seminar parenting, orang tua mendapatkan wawasan mengenai pentingnya memperkuat jargon-jargon ini di rumah, sehingga anak-anak dapat lebih konsisten dalam menerapkan disiplin.
2. Peningkatan Pembiasaan Disiplin Membuang Sampah: Salah satu area penting dalam pembiasaan disiplin yang perlu ditingkatkan adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aturan ini diterapkan di sekolah, belum semua anak secara konsisten menerapkannya, terutama di lingkungan rumah. Melalui seminar parenting, orang tua diajak untuk memperkuat kebiasaan ini di rumah, sehingga anak-anak lebih terbiasa menjaga kebersihan dan disiplin baik di sekolah maupun di

- lingkungan keluarga.
3. Kurangnya Pemahaman Orang Tua: Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana menerapkan disiplin secara efektif di rumah. Kurangnya pemahaman ini sering kali menjadi hambatan dalam mendukung pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Namun, melalui seminar parenting, pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat, khususnya dalam hal disiplin, mengalami peningkatan. Orang tua mulai menyadari pentingnya konsistensi dalam mendidik anak di rumah, yang pada gilirannya membantu meningkatkan perilaku disiplin anak.
 4. Penerapan Pendidikan Karakter di Rumah: Selain disiplin, seminar parenting juga menekankan pentingnya penerapan konsep pendidikan karakter di rumah. Penelitian ini menemukan bahwa sebelumnya banyak orang tua yang belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter di rumah, namun setelah mengikuti seminar, mereka menjadi lebih paham mengenai pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan sejak dini. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah melalui penerapan konsep pendidikan karakter ini menjadi lebih kuat, yang berdampak positif pada perkembangan perilaku anak-anak di TK Generasi Hati.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa seminar parenting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiasaan disiplin dan pendidikan karakter pada anak, terutama dalam memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan yang diterapkan di sekolah.

B. Saran

1. Pengembangan Program Seminar Parenting: TK Generasi Hati disarankan untuk secara rutin mengadakan seminar parenting yang tidak hanya mencakup aspek disiplin, tetapi juga topik lain yang berkaitan dengan perkembangan karakter anak. Ini akan membantu orang tua dalam memahami peran penting mereka dalam pendidikan anak.
2. Konsistensi Pembiasaan Disiplin: Penting bagi sekolah untuk memperbanyak jargon dan strategi pembiasaan disiplin yang konsisten, baik di sekolah maupun yang bisa diaplikasikan oleh orang tua di rumah. Hal ini akan membantu memperkuat kebiasaan positif anak di berbagai lingkungan.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Sekolah disarankan untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap perubahan perilaku anak setelah seminar parenting, serta melibatkan orang tua dalam evaluasi untuk memastikan bahwa pembiasaan disiplin yang diajarkan berjalan efektif.
4. Penguatan Komunikasi Sekolah dan Orang Tua: Diperlukan peningkatan komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua, sehingga keduanya dapat saling mendukung dalam penerapan pembiasaan disiplin yang konsisten di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. Suharsimi, *Prosedur Proposal Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta. Jakarta.
- Dadang, Dandy Suhendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi V, Cetakan Kedua*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Fakhrudin, 2022. *The Mediation Effect of Work Discipline in the*

- Relationship Between School Culture and Academic Supervision and Teacher Performance in Public Senior High Schools in Magelang City*, *Educational Management*,
- Fauzi, Ahmad, 2022. *Pentingnya Pembiasaan Disiplin Dalam Pengelolaan Perilaku Anak: Perspektif Psikologis*", *Jurnal Psikologi Anak*, 14.2 (2022), 68
- Halida, Rizka, 2016. *Pendekatan Reward and Punishment Dalam Seminar Parenting*, *Jurnal Psikologi Klinis*
- Hartini, N, 2017. *Pembuatan Aturan Dalam Seminar Parenting*, *Jurnal Psikologi Anak Indonesia*.
- Khadijah, 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Penerbit Perdana Publishing, Medan.
- Nugraha, Dian, 2024 *‘Pendekatan Berbasis Faktor Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Implikasi Untuk Praktik Pendidikan’*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*,
- Rahma, 2020. *Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Keuangan Kabupaten Penajam Paser Utara*, *Jurnal GeoEkonomi*.
- Rahman, Nia, 2022. *Pendekatan Sensitif Dalam Membentuk Disiplin Pada Peserta Didik: Implikasi Psikologis*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Santoso, B., 2018. *Fleksibilitas Aturan Dalam Seminar Parenting*, *Jurnal Pendidikan Keluarga*. 2018.
- Sari, Maya, 2023. *Membangun Keterampilan Parenting Melalui Partisipasi Dalam Seminar Parenting*, *Jurnal Psikologi Keluarga Dan Anak*.
- Sugiyono, 2019, *Metode Proposal Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Ke II Alfabeta, Bandung.
- Suryani, A., 2019. *Konsistensi Dalam Penerapan Aturan Seminar Parenting*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Susanti, Ani, 2023. *Peran Seminar Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Disiplin*, *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Susilo, Bambang, 2023. *Strategi Holistik Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Perspektif Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan*.
- Wiranata, 2019. *Parenting Dan Manfaatnya*. Penerbit Rineka Cipta, Bandung.